



# 9.65%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 2:23 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.06%    **CHANGED TEXT** 9.59%    **QUOTES** 0.19%

## Report #27479385

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Pada tahun 2025, Palestina dan Israel mencapai kesepakatan mengenai gencatan senjata yang resmi diberlakukan mulai tanggal 19 Januari. **64** Kesepakatan ini dimediasi oleh Amerika Serikat, Mesir, dan Qatar, dan dibagi ke dalam tiga fase utama. **36** Pada fase pertama Hamas membebaskan 33 warga Israel yang disandera, sedangkan Israel membalasnya dengan membebaskan sekitar 1.904 tahanan Palestina, termasuk individu yang tengah menjalani hukuman penjara seumur hidup. Selain itu, Israel membuka akses bantuan kemanusiaan hingga 600 truk per hari dan mulai menarik pasukannya dari beberapa wilayah di Gaza (Al Jazeera, 2025). Fase kedua mencakup pembebasan sisa sandera militer Israel oleh Hamas dan penarikan penuh pasukan Israel dari Gaza, disertai pembebasan tambahan tahanan Palestina. Sementara itu, fase ketiga meliputi penyerahan jenazah sandera yang telah meninggal oleh Hamas dan dimulainya program rekonstruksi Gaza selama 3 hingga 5 tahun dengan pengawasan internasional (Al Jazeera, 2025). Pemberitaan mengenai gencatan senjata dalam konflik Israel Palestina menjadi fokus utama media nasional dan internasional, dengan penyampaian yang mencerminkan kepentingan dan perspektif beragam (Sari & Putra, 2022). Media tidak semata-mata berfungsi sebagai saluran penyampai informasi, melainkan juga memainkan peran strategis dalam membentuk konstruksi makna dan persepsi masyarakat terhadap suatu konflik. Melalui pemilihan sudut pandang, narasi, serta

penekanan tertentu dalam pemberitaan, media memiliki 1 kapasitas untuk memengaruhi cara publik memahami, menilai, dan merespons isu-isu yang berkembang di ruang sosial. (Wijaya, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel mengalami peningkatan yang signifikan, terutama selama periode ketegangan yang meningkat dan eskalasi kekerasan. Media massa, baik nasional maupun internasional, secara aktif meliput berbagai peristiwa yang terjadi di wilayah tersebut, mulai dari serangan militer, serangan roket, hingga upaya diplomasi dan perdamaian (kemdikbud, 2025). Peningkatan ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk peristiwa besar seperti serangan Hamas pada Oktober 2023 dan respons militer Israel, yang menyebabkan lonjakan jumlah korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang luas. Media sosial juga berperan besar dalam menyebarkan informasi secara cepat dan real-time, mempengaruhi persepsi publik global dan lokal, serta memobilisasi dukungan maupun menimbulkan polarisasi (lajupeduli, 2024). Namun, peningkatan jumlah berita ini juga disertai tantangan seperti penyebaran berita palsu, bias media, dan ketidakberimbangan dalam pemberitaan yang dapat memperkuat stereotip dan memperuncing konflik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika media dalam menyajikan konflik ini dan peran jurnalisme perdamaian dalam menciptakan narasi yang lebih konstruktif dan berimbang (Fuadin, 2024). Fase pertama



REPORT #27479385

gencatan senjata antara Palestina dan Israel pada Januari 2025 menjadi titik penting dalam upaya meredakan eskalasi konflik di Jalur Gaza. Gencatan senjata ini diawali dengan penandatanganan kesepakatan yang disepakati melalui mediasi internasional, melibatkan negara-negara seperti Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat (Al Jazeera, 2025). Salah satu poin utama dalam kesepakatan ini adalah pelepasan sandera Israel oleh kelompok Hamas dengan imbalan pembebasan tahanan Palestina oleh Israel, yang dilaksanakan secara bertahap (Antaraneews, 2 2025). Setelah pelepasan sandera dan tahanan, kesepakatan dilanjutkan dengan penarikan sebagian pasukan militer Israel dari wilayah permukiman di Gaza sebagai bentuk penurunan tensi militer di daerah padat penduduk. Penarikan ini menjadi syarat penting untuk membuka akses bagi distribusi bantuan medis dan kemanusiaan yang sangat dibutuhkan warga Gaza, mengingat kondisi infrastruktur kesehatan yang hancur akibat agresi militer yang berkepanjangan. Namun, fase pertama ini tidak sepenuhnya berjalan lancar. Beberapa pelanggaran gencatan senjata masih terjadi, seperti insiden tembakan di zona perbatasan dan kendala dalam distribusi bantuan. Situasi ini memaksa pihak-pihak terkait untuk kembali membuka negosiasi lanjutan guna memperkuat komitmen kedua belah pihak dan memastikan implementasi tahap berikutnya berjalan sesuai rencana (Al Jazeera, 2025). Bias media dalam pemberitaan konflik Palestina Israel menjadi tantangan

utama dalam memahami dinamika konflik secara objektif. Media tidak sekadar menyajikan fakta secara objektif, tetapi turut membentuk representasi realitas yang dipengaruhi oleh kepentingan ideologis dan orientasi politik tertentu. Dalam konteks Indonesia, media nasional kerap menampilkan narasi yang cenderung berpihak pada Palestina, sejalan dengan sikap politik luar negeri Indonesia dan simpati masyarakat terhadap isu kemanusiaan. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raidah, Sahrudin, dan Zulkarnain (2023) menunjukkan bahwa media nasional membingkai konflik dengan menyoroti penderitaan rakyat Palestina dan tindakan agresif Israel, melalui pemilihan kata, visual, dan kutipan narasumber yang memperkuat posisi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan media nasional pun tidak sepenuhnya netral dan dapat membentuk pemahaman publik secara selektif. 3 Sementara itu, studi oleh Panayotova dan Rizova (2021) mengungkap bahwa framing berita gencatan senjata dalam media internasional juga menunjukkan perbedaan signifikan antara media berbasis di Barat dan media di Timur Tengah. Media internasional yang berbasis di Barat lebih menekankan aspek keamanan Israel, sedangkan media internasional dari kawasan Timur Tengah lebih fokus pada penderitaan warga sipil Palestina. Perbedaan ini, baik di tingkat internasional maupun nasional, berpotensi membentuk pemahaman yang tidak selalu seimbang di kalangan masyarakat global maupun lokal,

tergantung pada sumber informasi yang mereka konsumsi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media, baik internasional maupun nasional, secara sistematis membingkai konflik ini, agar pemahaman publik dapat terbentuk secara lebih objektif dan komprehensif. Tabel 1.

1 Jumlah Berita Gencatan Senjata Palestina Israel Tabel Berita Gencatan Senjata Palestina Israel Di Gaza Periode 19 Januari – 1 Maret 202

5 Media Nasional Jumlah Berita Kompas.com 95 Detik.com 160 Republika 121 Antaranews.com. 190 Media Internasional Jumlah Berita CNN.com 50 BBC.com 70 ABC News 34 Aljazeera.com 134 Sumber : Olahan Peneliti,

2025 Berdasarkan data dalam tabel, total jumlah berita yang diterbitkan oleh delapan media nasional dan internasional selama periode 19 Januari – 1 Maret 2025 mencapai 950 berita. Dari jumlah tersebut, media nasional menyumbang 566 berita, dengan Antaranews.com sebagai media yang paling aktif melaporkan konflik ini (190 berita), diikuti oleh Detik.com (160 berita), Republika (121 berita), dan Kompas.com (95 berita). Sementara itu, media internasional menerbitkan total 384 berita, dengan Aljazeera.com mencatat jumlah tertinggi (134 berita), disusul oleh BBC.com (70 berita), CNN.com (50 berita), dan ABC News (34 berita). Jumlah ini menunjukkan bahwa meskipun konflik Palestina-Israel terjadi di wilayah Timur Tengah, isu ini tetap menjadi perhatian besar bagi media nasional Indonesia. Cakupan pemberitaan yang

REPORT #27479385

intens dari media domestik mencerminkan tingginya kepedulian publik terhadap perkembangan konflik kemanusiaan global, serta posisi media sebagai saluran informasi strategis dalam membentuk opini publik. Pemilihan Antaranews.com dan Aljazeera.com Kedua media tersebut dipilih sebagai objek penelitian ini karena menunjukkan intensitas paling tinggi dalam mempublikasikan pemberitaan terkait konflik Palestina-Israel selama periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025. Antaranews.com , sebagai kantor berita resmi milik pemerintah Indonesia, memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kepada publik, khususnya terkait isu-isu internasional yang memiliki resonansi domestik tinggi. Jumlah berita yang diterbitkan mencapai 190 artikel, menunjukkan intensitas dan konsistensi redaksional dalam meliput dinamika konflik tersebut. Sementara itu, Aljazeera.com sebagai media internasional berbasis di Qatar dikenal luas karena liputan mendalamnya terhadap isu-isu geopolitik di kawasan Timur Tengah. Dengan 134 berita yang diterbitkan dalam periode yang sama, Aljazeera.com memperlihatkan komitmennya dalam menghadirkan narasi yang komprehensif dan perspektif kawasan terhadap konflik Palestina-Israel. Pemilihan kedua media ini memungkinkan analisis yang seimbang antara perspektif nasional dan internasional, serta membuka ruang untuk mengkaji perbedaan orientasi pemberitaan, framing isu, dan agenda media dalam mengonstruksi realitas konflik di mata publik. 5 Gambar 1. 1 Artikel

Berita Antanews.com dan Al Jazeera.com Sumber: Antanews.com dan Al Jazeera.com Pada 19 Januari 2025, Antara News dan Aljazeera.com melaporkan dimulainya gencatan senjata antara Palestina dan Israel di Gaza. 32 Antara News menyoroti bahwa gencatan senjata ini merupakan momentum penting bagi pengakuan de facto negara Palestina setelah lebih dari 460 hari agresi Israel yang menghancurkan Gaza dan menewaskan lebih dari 46.707 warga Palestina.

Selain itu, Dalam laporannya, Antara News menguraikan rincian kesepakatan yang mencakup dimulainya fase kedua negosiasi pada hari ke-16 sejak fase pertama diberlakukan, seluruh rangkaian proses dirancang untuk berlangsung selama 42 hari. Dalam fase ini, pasukan Israel dijadwalkan untuk menarik diri dari wilayah permukiman di Jalur Gaza, sementara sebanyak 33 sandera asal Israel akan dibebaskan sebagai bagian dari implementasi kesepakatan, sebagai bagian dari pertukaran dengan sejumlah tahanan Palestina. Sementara itu, Aljazeera.com melaporkan bahwa gencatan senjata antara Israel dan Palestina mulai diberlakukan pada 19 Januari 2025, setelah melalui berbagai negosiasi dan upaya diplomatik yang intens. Laporan ini menyoroti bahwa kesepakatan tersebut dicapai melalui mediasi oleh Amerika Serikat, Mesir, dan Qatar. Selain itu, disebutkan bahwa 6 kesepakatan ini mencakup pembebasan sandera oleh Palestina dan pelepasan tahanan Palestina oleh Israel. Aljazeera.com juga menekankan bahwa gencatan senjata ini diharapkan dapat mengakhiri konflik berkepanjangan di Gaza dan membawa stabilitas di wilayah tersebut

Gambar 1. 2 Artikel Berita Antanews.com dan Al Jazeera.com Sumber: Antanews.com dan Al Jazeera.com Dari segi fokus pemberitaan, Antara News menekankan dampak agresi Israel terhadap Gaza, dengan penekanan pada jumlah korban jiwa dan penderitaan warga Palestina. Media ini juga menyoroti detail teknis dari kesepakatan gencatan senjata, termasuk rencana pertukaran tahanan dan penarikan pasukan Israel. Sebaliknya, Aljazeera.com menyajikan laporan yang berfokus pada proses negosiasi dan peran mediasi internasional dalam mencapai kesepakatan gencatan senjata, serta harapan untuk stabilitas di wilayah tersebut. Dalam struktur

sintaksis, Antaranews tampak menggunakan judul yang panjang, reflektif, dan bernada interpretatif, seperti pada berita “Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina? yang memancing pembaca berpikir mengenai implikasi politik dari gencatan senjata. Judul lain seperti “Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza juga jelas berpihak pada narasi penderitaan 7 Palestina. Sebaliknya, Aljazeera menggunakan judul yang lugas, faktual, dan fokus pada kronologi peristiwa, misalnya “Israel- Hamas ceasefire takes effect in Gaza yang langsung memberitahukan fakta tanpa muatan interpretasi. Dalam struktur retorik, Antaranews memanfaatkan unsur emosional dengan gambar sandera dan bendera Palestina untuk membangkitkan simpati pembaca pada korban dan perjuangan rakyat Gaza sedangkan Aljazeera lebih bersifat informasional, dengan visual reporter di lapangan, infografis, dan kutipan pejabat tinggi untuk menekankan kredibilitas dan cakupan global medianya. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan menganalisis pembingkai pemberitaan gencatan senjata antara Palestina-Israel oleh media nasional dan internasional, khususnya Antara News dan Al Jazeera, dalam periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025.

6 10 Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang membagi konstruksi bingkai media ke dalam empat elemen utama, yakni struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik. Model ini dipilih karena kemampuannya dalam menguraikan struktur dan strategi pembingkai yang digunakan oleh media dalam menyampaikan informasi (Utami et al., 2024). Elemen Pertama, dalam aspek sintaksis, penting untuk menganalisis struktur penyajian berita yang mencakup komponen vital seperti bagian judul, pembukaan berita, informasi latar, kutipan ucapan, sumber informasi, pernyataan yang disampaikan, dan bagian penutup artikel. (Ines & Nurdin, 2020). 34 Kedua, elemen skrip berfokus pada penerapan prinsip 5W+1H ( Who, What, When, Where, Why , How ) dalam berita, yang memastikan bahwa seluruh aspek diliput dengan

lengkap guna memberikan pemahaman yang utuh kepada pembaca. Elemen 8 tematik mengkaji bagaimana media mengorganisir informasi dalam paragraf dan proposisi, serta hubungan antar bagian yang membentuk pemahaman keseluruhan tentang peristiwa. Terakhir, elemen retorik meneliti pilihan kata, idiom, dan penggunaan gambar atau grafik yang menekankan aspek tertentu dari berita, yang turut mempengaruhi persepsi dan interpretasi pembaca terhadap berita yang dilaporkan. Pendekatan ini memperlihatkan pentingnya analisis framing dalam pemahaman pemberitaan media massa (Ines & Nurdin, 2020). Pemilihan periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025 didasarkan pada momentum penting terkait dimulainya fase pertama gencatan senjata antara Palestina dan Israel pada 19 Januari 2025. Periode ini dianggap krusial karena menandai titik awal perubahan dinamika konflik, di mana intensitas pertempuran mulai mereda dan perhatian dunia beralih pada implementasi kesepakatan damai serta respons dari berbagai pihak, baik pemerintah, organisasi internasional, maupun masyarakat sipil. Fokus pada fase pertama gencatan senjata memberikan landasan analisis yang lebih tajam terhadap bagaimana media, khususnya Antaranews.com dan Al Jazeera, membingkai narasi awal perdamaian, membentuk ekspektasi publik, serta menyoroti aktor-aktor yang berperan dalam proses tersebut. Selain itu, fase awal ini seringkali menjadi penentu keberlanjutan atau kegagalan upaya damai, sehingga sangat relevan untuk ditelusuri dalam konteks pemberitaan yang berkembang selama rentang waktu tersebut. Pesatnya perkembangan media digital di Indonesia, yang ditandai dengan meningkatnya penetrasi internet, pertumbuhan koneksi seluler, serta dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bahwa akses terhadap informasi kini semakin luas dan cepat. Kemajuan ini tidak hanya mengubah pola komunikasi masyarakat, tetapi juga memengaruhi bagaimana berita dikonsumsi dan dibingkai oleh media. Dalam konteks pembedaan pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel antara media nasional dan internasional, digitalisasi media memungkinkan publik untuk mengakses berbagai perspektif dari sumber yang berbeda, seperti Antara News dan

Al Jazeera, yang masing-masing memiliki sudut pandang khas dalam menyajikan konflik. Dengan menerapkan model framing Pan dan Kosicki, penelitian ini menganalisis pemberitaan dari Antara News dan Aljazeera.com untuk mengidentifikasi bagaimana kedua media membingkai isu yang diangkat, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap perbedaan dan persamaan dalam cara kedua media tersebut membingkai peristiwa gencatan senjata Palestina dan Israel. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media nasional dan internasional membentuk narasi dan persepsi publik terhadap konflik yang kompleks ini. Peneliti juga melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berperan sebagai acuan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menekankan perbedaan, kesamaan, dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Penelitian terdahulu oleh Mahira (2024) berjudul "Komparasi Pembingkai Pemberitaan Konflik Israel dan Palestina menganalisis framing media Republika.co.id dan Kompas.com selama November 2023 – Januari 2024. Fokus penelitian tersebut adalah konflik secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada fase pertama gencatan senjata. Perbedaan lain terletak pada objek media: Mahira meneliti dua media nasional, sementara penelitian ini mengkaji satu media nasional (Antara News) dan satu media internasional (Al Jazeera). Hasil penelitian Mahira menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung netral, sedangkan 10 Republika.co.id lebih advokatif terhadap Palestina, yang terlihat dari perbedaan dalam elemen sintaksis, skrip, tema, dan retorika. Hal ini menegaskan pentingnya peran media dalam membentuk persepsi publik. <sup>11</sup> Yusuf, Malik, dan Hamson (2023) dalam penelitian berjudul <sup>1</sup> "Analisis Framing Isu Palestina dan Israel di Media Online Kompas.com Periode Mei 2021 <sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada analisis terhadap bagaimana konflik Palestina-Israel dibingkai oleh Kompas.com dengan pendekatan model framing Robert N. Entman. Meskipun mengangkat isu yang serupa, penelitian tersebut memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang sedang dilakukan, khususnya pada aspek pendekatan analisis. Perbedaan utamanya terletak pada model framing yang. Kedua,

fokus isu, di mana penelitian sebelumnya menyoroti konflik kekerasan selama periode Mei 2021, sementara penelitian ini berfokus pada peristiwa kematian jurnalis dalam konteks pemberitaan. Ketiga, objek media, penelitian sebelumnya hanya meneliti satu media nasional (Kompas.com), sedangkan penelitian ini membandingkan dua media nasional. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung menyampaikan berita secara berimbang, namun tetap mengecam tindakan militer Israel dan menekankan pentingnya penghentian pengusiran paksa. Penelitian ini memperluas cakupan dengan membandingkan cara dua media nasional membingkai kematian jurnalis dalam konflik yang sama. Hanifah, Sutjipto, dan Anindhita menulis penelitian pada tahun 2024 berjudul “Pan and Kosicki’s Framing Analysis on Aljazeera.com and Fox News about Demonstrations Related to the Israel-HAMAS Conflict” yang membahas bagaimana Aljazeera.com dan Fox News membingkai demonstrasi yang terjadi akibat konflik Israel-Hamas.

2 4 7 8 14 15 Penelitian ini menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki yang mencakup empat struktur 11 utama: sintaktik, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan dalam beberapa aspek. Pertama, fokus utama penelitian terdahulu adalah pada demonstrasi publik sebagai dampak konflik, sedangkan penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan mengenai gencatan senjata Palestina-Israel. Kedua, perbedaan juga terletak pada jenis media yang dianalisis penelitian Hanifah dkk. membandingkan dua media internasional (Aljazeera.com dan Fox News), sementara penelitian ini membandingkan media nasional (Antara News) dengan media internasional (Al Jazeera). Kedua, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada isu polarisasi opini publik dalam konteks demonstrasi, sedangkan penelitian ini mengeksplorasi bagaimana wacana perdamaian dan upaya gencatan senjata dibingkai oleh media. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap perbandingan framing antara media nasional Indonesia dan media internasional dalam memberitakan gencatan senjata Palestina Israel. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti konflik aktif

atau reaksi publik seperti demonstrasi, penelitian ini mengkaji bagaimana momen damai dikonstruksi dalam narasi media. Dengan menggunakan pendekatan Pan & Kosicki, penelitian ini menelaah secara sistematis struktur berita, penggunaan bahasa, dan kecenderungan ideologis masing-masing media dalam menyampaikan isu gencatan senjata. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana posisi politik dan identitas redaksional media dapat membentuk pemaknaan terhadap peristiwa perdamaian dalam konflik berkepanjangan. Dengan adanya analisis perbandingan ini, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media dari latar belakang yang berbeda membentuk persepsi publik mengenai konflik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian terdahulu tetapi juga memperluas pemahaman tentang peran media dalam membingkai dinamika perdamaian dalam konflik berkepanjangan seperti yang terjadi di Palestina dan Israel.

### 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan Latar Belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembingkai Pemberitaan Gencatan Senjata Palestina - Israel di Gaza Antara Media Nasional (Antara News) dan Media Internasional (Al Jazeera) Periode 19 Januari - 1 Maret 2025?”

### 1.3 Tujuan Penelitian Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pembingkai Pemberitaan Gencatan Senjata Palestina - Israel di Gaza Antara Media Nasional (Antara News) dan Media Internasional (Al Jazeera) Periode 19 Januari - 1 Maret 2025?”

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan teori framing Pan dan Kosicki dalam analisis pemberitaan media tentang bagaimana media nasional dan internasional mengemas isu yang sama secara berbeda. Dengan menganalisis pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel pada media (Antara News) dan (Al Jazeera), penelitian ini membantu menunjukkan perbedaan cara memilih, menulis, dan menekankan berita. Hasilnya bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas framing Pan dan Kosicki pada konflik

internasional dan dampaknya pada pembentukan opini publik. 1.4.2 Manfaat Praktis Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh perspektif baru yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan jurnalis media nasional, khususnya yang bertugas di situs berita pemerintah, dalam mengemas isu-isu internasional. Melalui perbandingan framing media (Antara News) dan (Al Jazeera), penelitian ini memberikan gambaran bagaimana strategi pembingkaiian berita memengaruhi persepsi publik terhadap konflik, seperti gencatan senjata Palestina-Israel di Gaza.

2 62 14 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Tabel 2. 1 Rujukan Penelitian Terdahulu Judul Penelitian, Penulis, Tahun Publikasi Afiliasi Universitas / Instansi Metodologi, Teori, dan Konsep Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Penelitian Anda Komparasi Pembingkaiian Pemberitaan Konflik Israel dan Palestina (Analisis Framing Pan dan Kosicki di Situs Daring Kompas.com dan Republika.co.id Periode November 2023 - Januari 2024) | Nadjandra Chitta Mahira | 2024 Universitas Pembangunan Jaya Pendekatan Kualitatif dengan Metode Framing Pan dan Kosicki Studi ini menganalisis pembingkaiian berita Kompas.com dan Republika.co.id tentang konflik Israel- Palestina dengan menggunakan metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil menunjukkan bahwa Kompas bersifat netral dan informatif, sementara Republika menggunakan pendekatan advokasi untuk mendukung Palestina. Perbedaan dalam sintaksis, skrip, tematik, dan retorik mencerminkan tujuan editorial masing-masing media; Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi konflik Israel- Palestina dari sisi politik serta menggunakan lebih dari dua media untuk melihat keragaman pembingkaiian berita. Selain itu, memperluas periode analisis di luar November 2023 - Januari 2024 akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Disarankan juga untuk menggunakan media nasional lain atau media internasional guna membandingkan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan penelitian ini terletak pada media yang dianalisis serta objek kajian yang berfokus pada isu gencatan senjata antara Palestina

dan Israel. 15 pada akhirnya, persepsi publik terhadap konflik ini dipengaruhi oleh perbedaan ini. Penelitian ini menegaskan bahwa media sangat penting dalam membentuk opini masyarakat tentang masalah internasional yang rumit. Terakhir, penggunaan metode framing alternatif dapat memperkaya pemahaman tentang narasi yang dibentuk oleh media seperti Kompas.com dan Republika.co.id.

#### 11 Analisis Framing Isu

Palestina dan Israel di Media Online Kompas.com Periode Mei 2021 | Yusuf, Raidah Intizar;

Malik, Sahrudin; Hamson, Zulkarnain | Universitas Islam Makassar

Analisis framing Robert N. Entman Kompas.com membingkai konflik

Palestina- Israel secara cukup berimbang dengan menampilkan akar masalah dari pengusiran di Sheikh Jarrah dan bentrokan di Masjid

Al-Aqsa. Meski penyebab konflik dijelaskan secara komprehensif, Kompas

menunjukkan keberpihakan moral pada Palestina dan mengecam keras

tindakan - Perbedaan penelitian ini terletak pada titik fokus kajian

dan pendekatan teoritis yang digunakan. Jika studi sebelumnya menggunakan

teori framing dari Robert N. Entman untuk menganalisis konflik

Palestina- Israel, maka penelitian ini mengaplikasikan model Analisis

Framing milik Pan dan Kosicki dengan fokus pada pemberitaan di

media daring Antaranews.com dan Aljazeera.com 16 militer Israel.

Rekomendasi yang diberikan menekan Israel untuk menghentikan

pengusiran dan pelanggaran HAM. Kompas juga mengecam kekerasan Israel

terhadap warga sipil, meski tidak mendukung gerakan anti-zionis seperti

Hamas. m. Pan and Kosicki's Framing Analysis on Aljazeera.com and

Fox News about Demonstrations Related to the Israel- HAMAS Conflict

Pan and Kosicki's Framing Analysis on Aljazeera.com and Fox News

about Demonstrations Related to the Israel- HAMAS Conflict | Hana

Hanifah, Vera Wijayanti Sutjipto, Wiratri Anindhita | 2024 Universitas

Negeri Jakarta Pendekatan Kualitatif dengan Metode Framing Pan dan

Kosicki Penelitian ini menyimpulkan bahwa media berperan aktif dalam

membentuk persepsi publik melalui strategi framing yang dipengaruhi

oleh ideologi masing-masing. Aljazeera.com membingkai konflik

Israel- Hamas secara pro- Palestina dengan menonjolkan aspek kemanusiaan dan pelanggaran HAM, sementara Fox News - Perbedaan utama terletak pada media yang dijadikan sumber analisis dan objek penelitian yang menitikberatkan pada peristiwa gencatan senjata antara Palestina dan Israel. 17 mengambil sudut pandang pro-Israel dengan fokus pada isu keamanan dan membenaran tindakan militer sebagai bentuk pertahanan diri. Perbedaan framing ini tidak hanya mencerminkan kepentingan politik media, tetapi juga memengaruhi opini publik dan wacana kebijakan internasional, menjadikan media sebagai aktor penting dalam konstruksi realitas konflik. Pada kajian penelitian terdahulu pertama, yang dilakukan oleh Mahira pada tahun 2024 dengan judul “Komparasi Peningkatan Pemberitaan Konflik Israel dan Palestina (Analisis Framing Pan dan Kosicki di Situs Daring Kompas.com dan Republika.co.id Periode November 2023 - Januari 2024)”, Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana dua media daring nasional Indonesia, yakni Republika.co.id dan Kompas.com, membingkai pemberitaan terkait konflik Israel-Palestina selama periode November 2023 - Januari 2024. 9 16 25 65 Analisis dilakukan menggunakan pendekatan model framing dari Pan & Kosicki. 18 Studi tersebut memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan paling menonjol terletak pada objek kajian; apabila studi sebelumnya membandingkan dua media nasional, maka penelitian ini membandingkan antara media nasional Indonesia, Antara News, dan media internasional, Al Jazeera. Perbedaan ini penting karena media nasional dan internasional memiliki audiens, agenda, serta kebijakan redaksional yang berbeda dalam menyajikan berita. Perbedaan kedua adalah pada periode dan fokus penelitian. Penelitian Mahira menganalisis pemberitaan selama masa konflik aktif (November 2023 - Januari 2024), sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan berita selama periode gencatan senjata (19 Januari - 18 Februari 2025). Dengan demikian, penelitian Mahira lebih berorientasi pada bagaimana media nasional membingkai eskalasi konflik, sementara penelitian ini berusaha memahami bagaimana media membingkai proses perdamaian dan

gencatan senjata. Dari hasil penelitian Mahira, ditemukan bahwa Kompas.com cenderung menyajikan berita secara netral dengan menyoroti isu kemanusiaan dan diplomasi, sedangkan Republika.co.id menunjukkan keberpihakan yang lebih jelas terhadap Palestina, dengan menonjolkan narasi korban dan ketidakadilan yang dialami warga Gaza. Sementara itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji representasi pembingkai isu gencatan senjata oleh media nasional dan internasional. apakah terdapat perbedaan dalam cara penyampaian informasi terkait upaya perdamaian, aktor-aktor yang terlibat, serta harapan terhadap resolusi konflik. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian Mahira dengan memberikan perspektif yang lebih luas, yaitu dengan membandingkan framing media nasional dengan media internasional, serta dengan fokus pada 19 periode gencatan senjata yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. **11** Penelitian oleh Yusuf dan rekan-rekannya pada tahun 2023 dengan judul **1** “Analisis Framing Isu Palestina dan Israel di Media Online Kompas.com Periode Mei 2021 **11** bertujuan untuk menganalisis pembingkai konflik Palestina-Israel oleh Kompas.com selama periode intensif pada Mei 2021. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan pertama terletak pada objek media yang dikaji, di mana penelitian ini hanya menganalisis satu media nasional, yaitu Kompas.com, sedangkan penelitian sekarang membandingkan dua media dengan latar nasional dan internasional. Perbedaan kedua terdapat pada pendekatan framing yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan rekan-rekannya menerapkan model framing dari Robert Entman, yang terdiri atas empat komponen utama: merumuskan masalah, mengidentifikasi penyebab, membuat penilaian moral, dan merekomendasikan penanganan. **1 2 4 6 7 8 9 12 14 15 17 19 22 24** **29 55** Sementara itu, dalam penelitian ini, model Pan & Kosicki digunakan, yang menekankan empat struktur: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.. Perbedaan ketiga terletak pada fokus isu. Yusuf dkk. membahas pemberitaan tentang konflik dan kekerasan selama periode bentrokan, terutama pengusiran di Sheikh Jarrah dan serangan di Masjid Al-Aqsa,

sementara penelitian ini fokus pada narasi perdamaian melalui gencatan senjata. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Kompas.com menyajikan pemberitaan secara cukup berimbang namun tetap menunjukkan kecenderungan membela Palestina secara moral dan mengecam tindakan militer Israel. Dengan membandingkan antara media nasional dan internasional dalam membingkai upaya gencatan senjata, penelitian ini memperluas 20 perspektif mengenai bagaimana media membentuk wacana resolusi konflik Palestina-Israel. Pada kajian penelitian terdahulu ketiga, yang dilakukan oleh Hanifah, Vera Sutjipto, dan Anindhita pada tahun 2024 dengan judul “Pan and Kosicki’s Framing Analysis on Aljazeera.com and Fox News about Demonstrations Related to the Israel-HAMAS Conflict”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dua media internasional, Aljazeera.com dan Fox News, membingkai demonstrasi terkait konflik Israel- Hamas menggunakan model analisis framing Pan dan Kosicki. Penelitian ini berfokus pada empat struktur framing, yaitu sintaktik, skrip, tematik, dan retorik, untuk menyoroti perbedaan sudut pandang ideologis dalam pemberitaan. Aljazeera.com cenderung menampilkan perspektif pro-Palestina, sedangkan Fox News berpihak pada narasi pro-Israel. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan pertama terletak pada fokus isu, di mana penelitian Hanifah dan rekan berfokus pada demonstrasi publik dan bagaimana media membingkai respons terhadap konflik, sedangkan penelitian ini mengkaji aspek gencatan senjata Palestina-Israel. Perbedaan kedua adalah pada konteks media yang dianalisis; Hanifah dkk. membandingkan dua media internasional berpengaruh ( Aljazeera.com dan Fox News), sementara penelitian ini menelaah perbandingan antara media nasional Indonesia dan media internasional.

19 62 67 2.2 Teori dan Konsep 2.2 1 Media Daring

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi telah mendorong pertumbuhan pesat internet, yang pada gilirannya memicu terjadinya konvergensi berbagai bentuk media tradisional dan melahirkan apa yang kini disebut sebagai media baru. Media baru memiliki karakteristik

utama berupa aksesibilitas informasi yang fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai perangkat digital. Selain itu, media ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, mendorong partisipasi aktif dan kreatif dari pengguna, serta mendukung terbentuknya komunitas yang berkembang di sekitar konten, termasuk dalam proses produksi dan distribusi informasi secara langsung atau real-time (Pamuji, 2019). 3 41

Media daring, atau yang dikenal pula sebagai media digital, merupakan bentuk media yang disajikan melalui jaringan internet dan dapat diakses melalui situs web. 3 5 Secara umum, media daring mencakup berbagai format konten seperti teks, gambar, audio, dan video yang hanya dapat dinikmati secara online. Media ini juga dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang berlangsung secara virtual. 3 5 13 18 31 57 Dalam pengertian luas, berbagai platform seperti email, milis, blog, situs web, dan media sosial termasuk dalam kategori media daring. 3 5 8 50 Asep Syamsul M. Romli, dalam bukunya *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Daring*, membahas media daring dalam konteks media massa. Dalam konteks ini, istilah "media" digunakan untuk menggambarkan jenis media komunikasi massa tertentu, seperti publikasi yang umum dan berkala (Pamuji, 2019). Media daring juga dapat didefinisikan sebagai media berbasis teknologi telekomunikasi dan multimedia, yang mencakup berbagai platform seperti portal berita, situs web, radio streaming, televisi daring, pers digital, dan surat elektronik. Setiap platform memiliki karakteristik tersendiri yang disesuaikan dengan fitur yang ditawarkan kepada pengguna. Munculnya media daring telah mendorong transformasi 22 signifikan dalam praktik jurnalistik, yang ditandai dengan lahirnya bentuk baru bernama jurnalistik online. 3 5 18 27 Bentuk jurnalistik ini, sering pula disebut sebagai cyber journalism, internet journalism, atau web journalism, merupakan evolusi dari model jurnalistik konvensional yang selama ini mengandalkan media cetak dan siaran, seperti surat kabar, radio, dan televisi. Perkembangan ini mencerminkan pergeseran paradigma dalam penyampaian informasi, seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses produksi

dan distribusi berita (Pamuji, 2019). Media daring dapat didefinisikan sebagai platform yang mudah untuk digunakan melalui jaringan internet. Asep Syamsul M. Romli mengidentifikasi beberapa karakteristik dari media daring, antara lain: 1. Multimedia: mengacu pada penyampaian berita melalui beragam format secara simultan, termasuk tulisan, suara, video, infografis, dan elemen visual lainnya. 2. Aktualitas: Menyediakan informasi terbaru dengan kemudahan dan kecepatan dalam penyampaian. 3. Kecepatan: Setelah suatu berita dipublikasikan atau diunggah, informasi tersebut dapat segera diakses oleh publik secara langsung. 4. Pembaruan: Informasi dapat diupdate baik secara konten maupun redaksional, termasuk perbaikan kesalahan ketik atau ejaan. 5. Kapasitas yang luas: Halaman web mampu memfasilitasi pemuatan teks dalam jumlah yang sangat besar atau panjang. 6. Fleksibilitas: Proses pemuatan dan pengeditan naskah dapat dilakukan kapanpun dan di manapun, serta jadwal penerbitan (pembaruan) dapat dilakukan setiap saat. Jurnalistik daring mencakup berbagai istilah, seperti jurnalistik, daring, internet, dan situs web. Jurnalistik sendiri merujuk pada proses penulisan, pengorganisasian, peliputan, dan distribusi. Penyebaran informasi secara keseluruhan melalui saluran media massa; dalam jurnalistik daring, platform internet digunakan untuk menyebarkan informasi. Banyak jenis media digital, seperti situs web dan portal berita, telah muncul sebagai cara utama untuk menyebarkan informasi. Kemajuan pesat teknologi internet dewasa ini telah menghasilkan berbagai jenis media digital ini. Dalam konteks media daring, teknologi memegang peranan yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam mendukung proses produksi, distribusi, dan akses terhadap informasi. Perbedaan utama antara jurnalis online dan jurnalis media konvensional terletak pada tantangan berita siber yang berubah dengan cepat setiap menit, serta keterbatasan ruang pemberitaan yang hanya dapat diakses melalui layar komputer. Selain itu, masyarakat dapat memberikan tanggapan secara langsung terhadap berita dan terhubung dengan informasi, arsip, serta sumber lainnya melalui format hyperlink (Pamuji,



2019). Media daring, sebagai hasil dari konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi, telah merevolusi cara informasi diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi oleh publik. Dengan karakteristiknya yang mencakup multimedia, kecepatan, aktualitas, fleksibilitas, serta kemampuan interaktif yang tinggi, media daring memungkinkan distribusi informasi secara lebih cepat dan dinamis dibandingkan dengan media konvensional. Evolusi ini juga telah melahirkan jurnalistik daring yang memberikan akses instan ke berita serta memungkinkan partisipasi aktif dari audiens melalui berbagai platform digital. Dalam konteks pemberitaan konflik global, seperti pembungkaman gencatan senjata Palestina-Israel oleh media nasional dan internasional, peran media daring menjadi semakin signifikan. Studi komparasi framing antara Antara News dan Aljazeera.com 24 dalam pemberitaan periode 19 Januari - 1 Maret 2025 dapat mengungkap bagaimana perbedaan perspektif media nasional dan internasional dalam menyajikan narasi konflik. Dengan keunggulan media daring yang memungkinkan pembaruan cepat serta akses ke berbagai sumber melalui hyperlink, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana aspek framing Pan & Kosicki diterapkan untuk membentuk persepsi publik terhadap konflik, menunjukkan bagaimana media dapat memengaruhi opini global melalui teknik penyajian berita yang berbeda.

### 2.2.2 Jurnalisme Daring

Kemajuan teknologi digital telah memicu perubahan besar dalam praktik jurnalistik, yang ditandai dengan kemunculan jurnalisme daring sebagai bentuk baru dari aktivitas pemberitaan. 58 Jurnalisme online ini memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya secara fundamental dari media konvensional. Menurut Sudibyo (2019), jurnalisme online merupakan generasi terkini dalam penyampaian berita yang mengandalkan internet sebagai sarana distribusi, dengan keunggulan seperti kecepatan, interaktivitas, dan integrasi berbagai jenis media. Sementara itu, jurnalisme online terbagi menjadi empat kategori, yaitu situs berita arus utama, situs indeks dan kategori, situs meta dan komentar, serta situs berbagi dan diskusi, yang masing-masing memainkan peran penting dalam ekosistem

informasi digital (Vanya, 2022). **45** Jurnalisme online adalah bentuk penyampaian berita melalui jaringan internet, khususnya lewat platform digital seperti website atau portal berita. Berbeda dari media cetak yang memiliki batasan waktu terbit, jurnalisme online mampu menyajikan informasi secara real-time, bahkan hanya beberapa saat setelah kejadian berlangsung (Nugroho & Dinata, 2020). Selain kecepatannya, jurnalisme online juga memanfaatkan beragam format multimedia teks, video, audio, serta infografis untuk memperkaya penyampaian informasi dan memperkuat daya tarik visual. Hal ini membuka peluang interaksi langsung antara jurnalis dan audiens, membentuk komunikasi dua arah (Pratama & Wijaya, 2021). Paul Bradshaw dari Birmingham City University mengemukakan lima prinsip utama jurnalisme online yang disingkat BASIC, yakni: 1. Brevity (konten yang singkat dan jelas) 2. Adaptability (kemampuan beradaptasi dengan teknologi) 3. Scannability (kemudahan pembaca dalam menavigasi teks) 4. Interactivity (keterlibatan pembaca melalui fitur responsif) 5. Community and Conversation (partisipasi aktif audiens dalam komunitas diskusi digital) Jurnalisme online merupakan wujud evolusi media dalam era digital yang menawarkan kecepatan, fleksibilitas, dan interaktivitas tinggi, menjadikannya alat yang strategis dalam pembentukan opini publik. Dengan karakteristik seperti penyajian multimedia, akses real-time, serta keterlibatan audiens, media daring mampu membentuk persepsi melalui strategi pembingkai berita yang kompleks dan berlapis. Dalam konteks penelitian mengenai pembingkai pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel, karakter jurnalisme online menjadi sangat relevan untuk dianalisis. Media nasional seperti Antara News dan internasional seperti Al Jazeera, yang sama-sama berbasis online, menghadirkan realitas konflik dengan cara yang bisa sangat berbeda tergantung pada struktur wacana, pilihan kata, serta sudut pandang ideologis. Melalui kerangka analisis Pan & Kosicki, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana fitur khas jurnalisme online digunakan untuk membingkai konflik secara strategis, memengaruhi pemahaman 26 audiens terhadap isu kemanusiaan dan

geopolitik yang sangat kompleks tersebut. 2.2.3 Berita Berita dapat diartikan sebagai informasi terkini yang menyajikan fakta atau opini yang memiliki relevansi atau daya tarik bagi masyarakat, dan disebarluaskan melalui saluran media massa (Muslimin, 2019). Wahyudi menjelaskan bahwa berita merupakan narasi yang menggambarkan suatu kejadian atau perspektif yang dianggap memiliki nilai signifikan, menarik bagi sebagian audiens, serta bersifat aktual dan disiarkan secara luas melalui media massa yang terbit secara reguler (Fachruddin, 2017). Proses konstruksi berita oleh media senantiasa terkait erat dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya dan tidak dapat dipisahkan darinya, karena proses tersebut berlandaskan pada peristiwa yang kemudian dibentuk menjadi realitas yang disajikan oleh media dalam bentuk pemberitaan atau tayangan yang menarik. 1. Nilai Berita Nilai berita merupakan elemen krusial dalam proses pemberitaan yang harus diperhatikan. 19

Kriteria ini berfungsi untuk menentukan apakah suatu peristiwa layak untuk diliput atau tidak. Menurut Eriyanto dalam Sinaga (2023), nilai berita mencakup sekumpulan karakteristik yang melekat pada peristiwa yang terjadi. Namun, tidak semua kejadian dalam kehidupan sehari-hari dapat diangkat menjadi berita, hal ini tergantung pada tingkat signifikansi peristiwa tersebut. Terdapat beberapa nilai pemberitaan yang meliputi kedekatan (proximity), konflik (conflict), 27 aktualitas (timeless), dampak (impact), pengaruh (magnitude), penokohan (prominence), dan komponen emosi (human interest) (Sinaga, 2023). Berikut adalah ringkasan dari nilai-nilai berita tersebut: a. Kedekatan ( Proximity ), adalah nilai berita yang berkaitan dengan seberapa dekat peristiwa tersebut dengan pembaca. b. Konflik ( Conflict ), mengacu pada berita yang melibatkan perselisihan, ketegangan, atau pertentangan dalam suatu peristiwa. c. Aktualitas ( Timeless ), adalah nilai berita yang menekankan pentingnya kecepatan dalam penyampaian informasi yang relevan. d. Dampak ( Impact ), berkaitan dengan seberapa besar pengaruh berita tersebut terhadap pembaca. e. Pengaruh ( Magnitude ), merujuk pada dampak peristiwa terhadap

masyarakat, semakin tinggi nilai berita, semakin besar pengaruhnya. f. Penokohan ( Prominence ), berkaitan dengan keterlibatan tokoh atau individu tertentu yang menjadi sumber penting dalam pemberitaan. g. Komponen Emosi ( Human Interest ), adalah nilai berita yang berhubungan dengan dampak emosional atau psikologis terhadap audiens. 2. Jenis Berita Berita dapat disampaikan melalui berbagai platform, termasuk media cetak, elektronik, maupun daring. 21 35 Secara umum, berita dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu hard news dan soft news (Muslimin, 2021). Hard News Merupakan berita langsung yang memiliki keterikatan dengan waktu. Jika penyebarannya tertunda, maka berita tersebut kehilangan nilai aktualitasnya dan menjadi kurang 28 relevan. Soft News Berita yang bersifat tidak langsung dan tidak terikat oleh waktu, sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih santai dan berkelanjutan. Jenis berita ini tetap menarik bagi pembaca kapan pun diakses, berita juga dapat diklasifikasikan ke dalam delapan jenis sebagai berikut: a. Straight News Report , merupakan laporan langsung tentang peristiwa yang sedang berlangsung. b. Depth News Report, merupakan berita yang membutuhkan informasi tambahan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang suatu peristiwa. c. Comprehensive News , merupakan laporan berita yang menyajikan informasi secara lebih luas dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. d. Interpretative Report , merupakan Berita yang mengangkat suatu isu atau peristiwa dengan analisis mendalam, sering kali terkait dengan konflik atau kontroversi. e. Feature Story , merupakan, berita yang dikemas dengan gaya menarik dan sering kali mengandung unsur humor untuk memikat pembaca. f. Depth Reporting , merupakan Laporan yang mendalam, menyeluruh, dan membutuhkan waktu serta biaya lebih besar untuk mengungkap suatu peristiwa secara komprehensif. g. Investigative Reporting , merupakan berita yang diperoleh melalui penyelidikan mendalam guna mengungkap fakta tersembunyi. h. Editorial Writing , merupakan tulisan opini atau pandangan seorang jurnalis mengenai suatu isu penting yang dapat memengaruhi opini publik.

Pemahaman terhadap berbagai jenis berita memungkinkan jurnalis untuk menentukan format yang paling tepat guna memenuhi tujuan pemberitaan serta menjawab kebutuhan dan preferensi audiens. Berita dapat disampaikan melalui berbagai platform, termasuk media cetak, elektronik, maupun daring.

21 35

Secara umum, berita dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu

hard news dan soft news (Muslimin 2021).

3. Unsur Berita Dalam proses penulisan berita, wartawan dituntut untuk berpedoman pada nilai-nilai berita yang relevan, yang kemudian dipadukan dengan unsur-unsur berita sebagai acuan dalam merancang laporan yang informatif, tepat sasaran, dan mampu menarik perhatian pembaca. Unsur-unsur berita ini membentuk fondasi utama dalam jurnalisme agar berita yang dihasilkan dapat memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. Idealnya, berita yang baik dan lengkap mengandung enam unsur utama yang dikenal sebagai 5W+1H, yaitu: a. What, menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi inti berita. b. Where, menjelaskan lokasi atau tempat peristiwa. c.

When, menjelaskan waktu atau kronologi peristiwa. d. 33 Who, mengidentifikasi orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. e. Why,

menjelaskan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa. f. How,

menjelaskan secara rinci proses atau cara peristiwa terjadi. Menurut (Muslimin 2021), penerapan 5W+1H dalam penulisan berita tidak hanya membantu dalam menyusun berita yang sistematis, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang disampaikan memiliki kejelasan, kedalaman, dan objektivitas.

Unsur-unsur ini menjadi pedoman utama bagi wartawan dalam menyajikan

berita yang kredibel dan mudah dipahami oleh masyarakat. 2.2 13 4 Framing Framing

adalah proses penelitian dan identifikasi mengenai cara politisi, media

massa, atau kelompok tertentu memilih dan mengatur informasi dalam pesan yang disampaikan agar dapat mempengaruhi cara individu menafsirkan suatu

peristiwa atau isu (Eriyanto, 2018). Secara umum, framing dapat dipahami

sebagai suatu pendekatan untuk menelusuri bagaimana realitas

dikonstruksikan, mencakup penggambaran terhadap kelompok, aktor, peristiwa,

serta berbagai aspek lain yang menjadi fokus perhatian media dalam

proses pembingkai informasi. Dengan kata lain, konsep ini berperan sebagai alat untuk mengungkap bagaimana media "membentuk" pemahaman kita tentang dunia, memungkinkan kita untuk melihat "di balik layar" dari pemberitaan dan memahami strategi yang digunakan dalam penyampaian pesan. Framing banyak digunakan dalam kajian politik, sosial, dan media untuk menganalisis bagaimana pesan dikonstruksi dan disampaikan kepada khalayak.

53 Framing

memungkinkan pemaknaan tertentu terhadap realitas melalui seleksi elemen-elemen informasi yang dianggap penting. Beberapa model framing yang berpengaruh antara lain: 1. Robert N. Entman menekankan bahwa framing mencakup empat fungsi utama, yaitu merumuskan persoalan, mengidentifikasi penyebabnya, memberikan penilaian moral, serta mengusulkan penyelesaian. Melalui proses ini, framing berperan dalam menekankan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas agar tampil lebih dominan dibandingkan elemen lainnya, sehingga membentuk cara pandang 31 audiens terhadap isu yang disajikan (Entman dalam Adzani & Hasim, 2019).

1 2 4 6 7 8 10 12 17 19 54 2.

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mengidentifikasi empat struktur utama framing: skrip, tematik, retorik, dan sintaksis. Menurut mereka, framing berfungsi sebagai perangkat kognitif yang menyajikan informasi dan membentuk narasi media (Siagian et al., 2024). 3. David E. Snow dan Robert D. Benford dalam model ini, framing adalah proses memberikan signifikansi pada peristiwa dan kondisi yang berhubungan satu sama lain. FRAME membantu mengatur cara kita memahami masalah (Hutabarat, 2024). 4. Todd Gitlin menjelaskan bahwa framing adalah cara media memilih dan menyajikan informasi untuk menghasilkan pemahaman tertentu di kalangan masyarakat. Ini menunjukkan bagaimana media dapat membentuk interpretasi audiens terhadap isu-isu sosial dan politik (Tryas, 2022).

1 2 4 6 7 10 12 17 24 26 46 Teori framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mencakup empat elemen utama, yakni struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat elemen ini digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka analisis. Model tersebut menekankan bahwa framing berkaitan erat dengan isi pemberitaan serta cara penyajiannya,

yang pada akhirnya membentuk persepsi audiens terhadap suatu peristiwa. Sintaksis merujuk pada susunan kalimat dan pilihan kata dalam narasi berita yang mencerminkan bagaimana jurnalis membingkai realitas. Skrip mengacu pada penggunaan elemen jurnalistik seperti 5W+1H yang berfungsi sebagai kerangka penyajian peristiwa. Tematik mencerminkan cara berita dikembangkan secara logis dengan mengaitkan berbagai informasi ke dalam satu kesatuan narasi, sehingga membentuk pemahaman holistik atas isu yang diberitakan. Sementara itu, komponen retorik berkaitan dengan strategi penyampaian, termasuk pemanfaatan gaya bahasa, visualisasi, dan simbol-simbol tertentu yang berfungsi memperkuat pesan yang ingin disampaikan media. Pendekatan ini menempatkan media sebagai aktor penting dalam proses pembentukan opini publik, karena pilihan struktur naratif yang digunakan dapat memperkuat atau melemahkan makna dari suatu peristiwa (Eriyanto 2018). Framing merupakan teori penting dalam kajian komunikasi yang menjelaskan bagaimana media memilih, menstrukturkan, dan menyajikan informasi untuk memengaruhi cara audiens memahami isu atau peristiwa tertentu. Sebagaimana dijelaskan oleh para ahli seperti Entman, Pan & Kosicki, dan Gitlin, framing bukan hanya sekadar proses pelaporan fakta, melainkan strategi penyusunan narasi yang melibatkan pemilihan kata, struktur kalimat, alur cerita, dan teknik bahasa yang membentuk persepsi publik. Model Pan & Kosicki menjadi kerangka utama dalam penelitian ini karena menawarkan analisis yang komprehensif melalui empat komponen yang memungkinkan peneliti untuk mengurai cara media membingkai suatu isu dari aspek linguistik hingga makna ideologis. Dalam konteks pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel, pendekatan ini menjadi relevan untuk menelusuri bagaimana Antara News dan Aljazeera.com membentuk realitas konflik melalui pilihan naratif mereka. Dengan membandingkan kedua media dalam periode 19 Januari– 1 Maret 2025, penelitian ini dapat mengungkap perbedaan sudut pandang, agenda editorial, serta konstruksi makna yang mencerminkan kepentingan nasional atau posisi politik masing-masing lembaga media dalam menyikapi isu

kemanusiaan yang sangat kompleks tersebut. 2.2.5 Kontruksi Realitas Sosial Media Massa 33 Konstruksi realitas sosial oleh media massa merupakan suatu proses media secara aktif membentuk pandangan publik terhadap realitas melalui pemilahan, penekanan, dan penyajian informasi tertentu. Berger dan Luckmann (Kuswandi, 2019) menyatakan bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, tetapi merupakan hasil dari proses konstruksi yang dilakukan oleh manusia melalui interaksi sosial dan interpretasi yang terus-menerus.

56 Dalam konteks ini, media massa berperan sebagai saluran utama dalam membentuk pemahaman kolektif masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi, peran ini tidak hanya dimainkan oleh media arus utama, tetapi juga oleh media digital dan platform sosial yang memungkinkan partisipasi aktif dari audiens dalam menciptakan dan menyebarkan narasi (Rahmat & Nurudin, 2021). Dalam proses konstruksi tersebut, media menggunakan mekanisme seperti framing, agenda setting, dan gatekeeping. Framing mengacu pada cara media menyajikan suatu peristiwa dari sudut pandang tertentu, yang kemudian memengaruhi cara audiens menginterpretasikan informasi tersebut (Ardianto, 2017). 48 Agenda setting, sebagaimana dikemukakan oleh McCombs dan Shaw, merujuk pada kemampuan media dalam menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat (Wibowo, 2020),. Sedangkan gatekeeping adalah proses seleksi informasi yang dilakukan oleh media sebelum disiarkan kepada publik, sehingga turut menentukan bentuk realitas yang diterima khalayak (Pratisto, 2018). Pada era digital saat ini, konstruksi realitas menjadi semakin kompleks karena kehadiran disinformasi, filter bubble, dan echo chamber dalam media sosial. Fenomena algorithmic gatekeeping oleh platform seperti Facebook dan Twitter turut memengaruhi informasi yang diterima pengguna, sehingga 34 realitas yang terbentuk sering kali bersifat terbatas dan bias (Parahita & Astuti, 2022). Lebih lanjut, penelitian oleh Nugroho dan Syarif (2023) menegaskan bahwa media sosial tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga secara aktif membentuknya melalui mekanisme viralitas dan partisipasi pengguna dalam penyebaran informasi. Konstruksi

realitas sosial oleh media massa tidak dapat dipisahkan dari cara media memilih, menyusun, dan menyampaikan informasi kepada publik, karena melalui proses tersebut, media bukan hanya menyajikan fakta, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa. Dalam konteks ini, media berperan sebagai aktor dominan yang mengarahkan perhatian publik melalui framing, agenda setting, dan gatekeeping, sehingga realitas yang diterima audiens sering kali merupakan hasil penyaringan dan interpretasi tertentu. Fenomena ini sangat relevan dalam kajian tentang pembingkaihan pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel oleh media nasional dan internasional. Dengan menggunakan analisis framing Pan & Kosicki, penelitian terhadap Antara News dan Aljazeera.com pada periode 19 Januari–1 Maret 2025 dapat mengungkap bagaimana konstruksi realitas sosial mengenai gencatan senjata tersebut dibentuk melalui pilihan diksi, struktur narasi, serta fokus isu yang berbeda. Perbedaan ini menunjukkan bahwa realitas mengenai gencatan senjata tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dikonstruksi sesuai dengan orientasi editorial, kepentingan geopolitik, dan kedekatan ideologis masing-masing media, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi publik global terhadap konflik Palestina-Israel.

### 2.2.6 Konflik Palestina Israel

35 Konflik adalah fenomena sosial yang timbul akibat ketidaksepakatan antara individu atau kelompok, yang dapat disebabkan oleh perbedaan pendapat, nilai, tujuan, atau kepentingan. Dalam kajian sosiologi, konflik dianggap sebagai bentuk interaksi sosial yang mencerminkan persaingan, ketegangan, atau pertentangan di antara pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan kategorisasi sosiologis, konflik terbagi menjadi beberapa jenis, seperti konflik sosial, interpersonal, dan kelompok. Lebih dari sekadar perbedaan pandangan, konflik juga mencakup aspek psikologis, budaya, serta struktural yang kompleks (Anggraini et al., 2023). Salah satu ciri utama konflik adalah adanya ketidakpuasan yang dirasakan oleh pihak yang terlibat, yang sering kali berdampak langsung pada hubungan antar individu atau kelompok, sehingga menciptakan situasi yang kurang harmonis. Ketidakpuasan



ini dapat berakar pada ketidakadilan yang dirasakan atau kurangnya pengakuan terhadap hak serta kebutuhan suatu pihak. Oleh sebab itu, memahami sumber ketidakpuasan menjadi aspek krusial dalam analisis konflik, karena dapat memberikan gambaran mengenai potensi eskalasi yang lebih besar (Kausar et al., 2023). 23 63 Salah satu konflik paling kompleks dan terpanjang dalam sejarah modern adalah konflik antara Palestina dan Israel. Ini memiliki akar historis yang mendalam dan memiliki konsekuensi politik yang luas. Permusuhan ini bermula ketika gerakan Zionisme memulai migrasi orang Yahudi ke wilayah Palestina, yang masih di bawah pemerintahan Kesultanan Utsmaniyah pada akhir abad ke-19. Setelah Turki kalah dalam Perang Dunia I (1914–1918), wilayah Palestina berada di bawah mandat Inggris Raya (1920–1948) atas penunjukan Liga Bangsa-Bangsa. 52 Selama periode ini, ada ketegangan yang meningkat antara penduduk 36 Arab Palestina dan komunitas Yahudi yang semakin meningkat (Morris, 2019). 23 Pada tahun 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan Resolusi 181, yang mencadangkan pembagian Palestina menjadi dua negara: satu untuk orang Yahudi dan satu lagi untuk orang Arab Palestina. Meskipun negara-negara Arab dan kelompok Palestina menentang rencana ini, orang Yahudi mendukungnya. Israel secara resmi menjadi negara merdeka pada 14 Mei 1948. Ini memicu Perang Arab-Israel 1948, juga dikenal sebagai Perang Kemerdekaan oleh Israel dan Nakba oleh Palestina. Sekitar 700.000 warga Palestina melarikan diri, menandai awal krisis pengungsi Palestina, setelah konflik berakhir dengan kemenangan Israel. (Pappe, 2015). 28 47 Setelah Perang Enam Hari pada tahun 1967, perselisihan semakin memburuk ketika Israel mengambil alih Tepi Barat, Jalur Gaza, Yerusalem Timur, dan Dataran Tinggi Golan. Pendudukan wilayah tersebut memicu perlawanan bersenjata dari berbagai kelompok Palestina, termasuk yang awalnya terdiri dari Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) dan yang lebih lanjut menjadi Hamas. Intifada Pertama (1987–1993) dan Kedua (2000–2005) menjadi contoh penentangan rakyat Palestina terhadap pendudukan Israel, yang dibalas dengan tindakan militer intens (UN Report, 2021). Upaya damai seperti Kesepakatan Oslo tahun

1993 sempat membuka peluang solusi dengan pembentukan Otoritas Palestina sebagai pemerintahan sementara. Namun, harapan itu memudar akibat terus berlangsungnya pembangunan permukiman ilegal Israel di Tepi Barat, serta kegagalan mencapai kesepakatan terkait status Yerusalem dan hak pengungsi Palestina (ICG, 2023). Pada dekade 2020-an, konflik kembali memanas dengan serangan roket Hamas dari Gaza dan operasi militer besar-besaran Israel, seperti konflik Mei 2021 dan Oktober 2023. 37 Eskalasi kekerasan ini menyebabkan korban jiwa besar di kedua pihak, terutama di Gaza. Pada awal 2025, setelah mediasi oleh Mesir dan Qatar, tercapai gencatan senjata sementara, tetapi akar masalah seperti status Yerusalem, hak pengungsi, dan ekspansi pemukiman Israel tetap tidak terselesaikan (Al Jazeera, 2025). Konflik Palestina Israel, yang berakar dari ketegangan historis, politik, dan ideologis sejak akhir abad ke-19, terus mengalami eskalasi hingga masa kini dengan dampak kemanusiaan dan geopolitik yang luas. Ketegangan yang tak kunjung reda, seperti terlihat dalam bentrokan berskala besar pada Mei 2021 dan Oktober 2023, menunjukkan bahwa isu-isu fundamental seperti status Yerusalem, hak pengungsi Palestina, dan ekspansi pemukiman ilegal Israel belum terselesaikan secara substansial. Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai gencatan senjata antara Palestina dan Israel, seperti yang terjadi pada awal 2025, menjadi lahan penting untuk dikaji secara kritis. Fenomena pembingkaihan (framing) media terhadap gencatan senjata ini tidak hanya merefleksikan dinamika konflik itu sendiri, tetapi juga menunjukkan bagaimana media nasional dan internasional seperti Antara News dan Aljazeera.com secara berbeda membentuk persepsi publik melalui konstruksi wacana, struktur narasi, dan fokus isu. Dengan menggunakan analisis framing Pan & Kosicki, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kedua media tersebut merepresentasikan momen krusial gencatan senjata, serta sejauh mana perbedaan pembingkaihan mencerminkan kepentingan geopolitik dan posisi ideologis masing-masing media.

#### 2.2.4 Media Nasional dan Media Internasional

Media nasional adalah media massa yang

beroperasi dalam lingkup suatu negara dan berfokus pada penyampaian informasi 38 yang relevan dengan kepentingan serta identitas nasional. Media ini biasanya menggunakan bahasa nasional dan menyoroti isu-isu yang berdampak langsung pada masyarakat dalam negeri, seperti politik, sosial, budaya, dan ekonomi nasional. Media nasional juga berperan sebagai alat penting dalam membangun kesadaran kolektif dan identitas bangsa, serta menjadi wahana untuk menyebarluaskan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang berlaku di negara tersebut. Selain itu, media nasional sering kali menjadi instrumen diplomasi publik yang mewakili suara dan kepentingan negara di kancah internasional, walaupun orientasinya tetap berakar pada kepentingan domestik (Andrianti, 2015). Sebaliknya, media internasional memiliki cakupan yang jauh lebih luas, dengan jangkauan distribusi dan audiens yang melintasi batas-batas negara. Media ini menggunakan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris, untuk menjangkau khalayak global dan melaporkan isu-isu yang bersifat universal, termasuk konflik geopolitik, perubahan iklim, ekonomi global, dan hak asasi manusia. Media internasional berfungsi sebagai jembatan informasi antarnegara dan sering menjadi sumber utama bagi pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat global dalam memahami dinamika dunia. Selain itu, media internasional memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik di tingkat global serta memengaruhi arah kebijakan internasional melalui penerapan strategi framing dan penetapan agenda (agenda-setting) dalam penyampaian informasi (Fadila et al., 2024). Perbedaan mendasar antara media nasional dan media internasional terletak pada jangkauan audiens dan fokus pemberitaannya. Media nasional lebih mengutamakan isu-isu domestik yang relevan dengan masyarakat dalam negeri, sedangkan media internasional mengangkat isu-isu yang 39 berdampak lintas negara dan memiliki relevansi global. Meski demikian, keduanya saling melengkapi dalam ekosistem informasi global, dimana media nasional dapat menjadi sumber berita bagi media internasional, dan media internasional dapat memberikan perspektif global yang diperlukan oleh media nasional untuk

memperkaya pemberitaan mereka (Fadila et al., 2024). Dalam praktiknya, baik media nasional maupun media internasional tidak terlepas dari potensi keberpihakan (bias) dalam pemberitaan. Media nasional sering kali menunjukkan keberpihakan yang terkait erat dengan kepentingan politik, ekonomi, atau ideologi dominan di negara tersebut. Hal ini dapat terlihat pada cara media lokal membingkai isu politik dalam negeri, mendukung kebijakan pemerintah, atau bahkan mengamplifikasi narasi nasionalisme. Keberpihakan ini muncul karena media nasional umumnya tunduk pada regulasi pemerintah dan dipengaruhi oleh pemilik modal lokal yang memiliki kepentingan tertentu. Di sisi lain, media internasional juga tidak sepenuhnya netral. Walaupun sering mengklaim objektivitas global, media internasional dapat mencerminkan keberpihakan negara asalnya, orientasi korporasi global, atau kepentingan geopolitik tertentu. (Siswanti, 2019) Perbedaan mendasar antara media nasional dan media internasional di atas relevan untuk memahami bagaimana praktik pembingkai isu global seperti gencatan senjata Palestina-Israel di Gaza dapat bervariasi sesuai dengan karakteristik dan orientasi media tersebut. Dalam konteks penelitian ini, Antara News sebagai media nasional tentu membingkai konflik dengan sudut pandang yang sejalan dengan kepentingan domestik Indonesia. Sementara itu, Al Jazeera sebagai media internasional dengan jangkauan audiens lintas negara menempatkan konflik ini dalam kerangka geopolitik Timur Tengah yang lebih luas. Hal ini menegaskan bahwa praktik framing oleh media nasional dan internasional tidak dapat dilepaskan dari konteks ideologi, kepentingan politik, dan konstruksi realitas sosial yang mereka bangun untuk audiens masing-masing.

62 66 2.3

**Kerangka Berpikir 41 Gambar 2.** 1 Kerangka Berpikir Pada kerangka berpikir yang telah diuraikan, penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan dalam pemberitaan media nasional dan internasional terkait gencatan senjata Palestina- Israel pada awal tahun 2025. Peristiwa ini menjadi sorotan dunia karena eskalasi kekerasan yang memuncak pada akhir 2024 dan memunculkan tekanan internasional untuk menghentikan konflik. Respon

media terhadap gencatan senjata tersebut memunculkan ragam narasi dan sudut pandang, yang membentuk persepsi publik secara berbeda tergantung dari bingkai yang digunakan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merumuskan masalah utama: bagaimana framing pemberitaan gencatan senjata Palestina dan Israel di Gaza dikonstruksi oleh media nasional 42 (Antara News) dan media internasional (Al Jazeera) selama periode 19 Januari – 1 Maret 2025. Untuk menjawab persoalan ini, peneliti n menggunakan konsep-konsep seperti jurnalisme daring, portal berita digital, nilai berita, kepemilikan dan kebijakan redaksional, konstruksi realitas media, serta peran media sebagai aktor pembentuk opini publik. 1 Penelitian ini mengadopsi metode analisis framing dengan merujuk pada model yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang berfokus pada empat struktur utama yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris—sebagai alat analisis untuk mengkaji bagaimana kedua media membingkai pemberitaan terkait gencatan senjata serta membentuk konstruksi realitas sosial dalam konteks konflik yang sarat dengan kepentingan politik dan ideologi.

#### 43 44 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dalam konteks yang alami. Metode ini tidak bergantung pada data kuantitatif, melainkan mengandalkan narasi deskriptif yang bersifat menyeluruh untuk mengungkap makna, pandangan, serta pengalaman yang dimiliki oleh subjek penelitian (Hardani et al., 2020). Menurut Sugiyono dalam Nasution (2023), pendekatan ini memiliki ciri utama berupa sifat yang holistik, dinamis, dan induktif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengeksplorasi masalah-masalah yang belum jelas atau kompleks, seperti interaksi sosial, perasaan individu, atau pengembangan teori baru. Dalam konteks analisis framing, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenali bagaimana suatu fenomena "dibingkai" atau dipahami oleh subjek penelitian, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan

konteks sosial yang memengaruhi cara pandang mereka (Nasution, 2023). Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir atau perspektif yang mendasari cara peneliti memandang realitas dan menjalankan penelitian. Paradigma konstruktivisme berasumsi bahwa realitas bersifat ganda, dibentuk oleh pengalaman dan interpretasi individu, serta tidak dapat dipisahkan dari konteks sosialnya (Lincoln & Guba dalam Hardani et al., 2020). Dalam paradigma ini, kebenaran tidak bersifat absolut tetapi dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pemahaman subjektif. 45 Pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sangat relevan untuk menganalisis fenomena pembingkai pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel antara media nasional (Antara News) dan media internasional (Al Jazeera). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana kedua media tersebut "membangkit" peristiwa tersebut, dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi persepsi masing-masing media. Melalui analisis framing Pan & Kosicki, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen dalam pemberitaan, seperti pemilihan kata, gambar, serta narasi yang dibangun, membentuk cara audiens memandang konflik tersebut. Dalam paradigma konstruktivisme, penekanan pada makna subjektif yang dibangun melalui interaksi sosial menjadikan pendekatan ini sangat efektif dalam memahami bagaimana realitas tentang konflik Palestina-Israel dibentuk dan dikomunikasikan oleh media, baik nasional maupun internasional, dengan mengedepankan perspektif yang beragam dan tidak bersifat absolut. 3.2 Metode Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing sebagai pendekatan untuk menyelidiki bagaimana media menyusun pembingkai berita di portal berita daring. Metode tersebut dirancang untuk menguraikan bagaimana media mengembangkan dan mengatur narasi tentang peristiwa atau fakta tertentu sebelum disampaikan kepada publik. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing, penelitian ini menggali elemen-elemen penyusun konteks berita serta menilai peran ideologi media dalam pembentukan narasi tersebut (Sobur, 2018). 46 Dalam

penerapannya, analisis framing digunakan untuk mengkaji cara penyajian informasi oleh portal berita daring dengan mengadopsi kerangka kerja yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki. <sup>39</sup> Kerangka kerja ini terdiri dari empat aspek utama, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris, yang masing-masing membantu menganalisis struktur dan pola penyajian berita. Eriyanto dalam Denis (2022) menjelaskan bahwa analisis framing merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami bagaimana wartawan atau jurnalis menyusun dan mengolah realitas yang mencakup kelompok, peristiwa, dan actor serta menyampaikannya kepada publik melalui media. Pendekatan ini diterapkan guna mengidentifikasi sudut pandang tertentu yang dibentuk oleh media dalam pelaporan suatu peristiwa, dengan mengeksplorasi struktur serta pola penyajian berita untuk menentukan kerangka atau perspektif yang digunakan (Sugiyono, 2022). <sup>26 29 59</sup> Model analisis framing yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dijadikan landasan dalam penelitian ini. Dalam aplikasinya, metode ini berfungsi untuk mengklarifikasi pesan serta menonjolkan informasi tertentu, sehingga dapat menarik perhatian audiens terhadap pesan yang disampaikan (Eriyanto, 2018). <sup>43</sup> 3.3

Unit Analisis Menurut Sugiyono (2022), unit analisis merujuk pada kategori yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan dapat diteliti secara sistematis. Unit ini dapat berbentuk individu, kelompok, organisasi, objek tertentu, atau peristiwa sosial seperti aktivitas yang melibatkan individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Pemilihan unit analisis yang sesuai sangat krusial karena berdampak langsung pada validitas serta relevansi hasil penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan memanfaatkan media nasional Antara News dan media internasional Aljazeera Informasi berita yang akan dipilih sebagai unit analisis adalah pemberitaan yang menyoroti terjadinya gencatan senjata Palestina dan Israel di Gaza. Sehingga, fokus pemilihan berita pada penelitian ini adalah berita – berita mengenai gencatan senjata antara Palestina Israel. Unit analisis pada penelitian ini diambil dengan kata kunci “Gencatan Senjata Palestina Israel di Gaza sehingga

terdapat dengan total 190 pada Antaranews.com dan pada Aljazeera.com terdapat 134 berita "Israel Palestine Ceasefire in gaza". Unit observasi dalam penelitian ini dipilih berdasarkan unit analisis yang terdiri dari pemberitaan mengenai gencatan senjata Palestina dan Israel di Gaza, Peneliti kemudian memilih 10 berita dari masing-masing media, dengan total 20 berita sebagai unit observasi. Berikut di bawah ini merupakan tabel yang berisi judul pemberitaan yang menjadi unit observasi penelitian. Pemilihan berita ini didasarkan pada tanggal penerbitan yang relevan, tema kategorisasi dan kesesuaian dengan struktur framing Pan Kosicki, yang meliputi elemen-elemen seperti sintaksis, skrip tematik dan retorika. Dengan cara ini, unit observasi yang dipilih dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai bagaimana kedua media membingkai pemberitaan gencatan senjata tersebut. Tabel 3. 1 Unit Analisis N O

Antaranews.com Aljazeera.com 1 Gencatan senjata di Gaza mulai Minggu 19 Januari 2025, momentum pengakuan de facto negara Palestina? Penandatanganan Kesepakatan Israel-Hamas ceasefire takes effect in Gaza. (19 Januari 2025) Penandatanganan Kesepakatan 48 (19 Januari 2025) 2 Serba-serbi berlakunya gencatan senjata Gaza pasca 15 bulan serangan. (19 Januari 2025) Penandatanganan Kesepakatan My children, my children': The Gaza family killed minutes before ceasefire My children, my children': The Gaza family killed minutes before ceasefire. (19 Januari 2025) Penandatanganan Kesepakatan 3 Utusan Palestina ajak DK PBB saksikan langsung penderitaan di Gaza. (24 Januari 2025) Penandatanganan Kesepakatan Hamas names four Israeli captives to be released in latest ceasefire swap. (24 Januari 2024) Pembebasan Tahanan 4 Serba-serbi perkembangan situasi di Gaza pascagencatan senjata. (28 Januari 2025) Pembebasan Tahanan Five-year-old among two killed in Israeli attacks amid Gaza ceasefire. (28 Januari 2025) Pelanggaran Gencatan Senjata 5 Trump tidak jamin gencatan senjata Gaza dapat bertahan. (04 Februari 2025) Negosiasi Trump says US will 'take over' and 'own' Gaza in redevelopment plan. (4 Februari 2025) Negosiasi

i 6 Hamas tak akan izinkan pasukan AS masuki Gaza. ( 8 Februari 2025) Penarikan Militer dan Bantuan Logistik Hamas and Israel carry out fifth prisoner swap under Gaza ceasefire deal.. (8 Februari 2025) Pembebasan Tahanan 7 Hamas tolak pelucutan senjata dan pengusiran dari Jalur Gaza. ( 19 Februari 2025). Pelanggaran Gencatan Senjata Gaza urgently needs a more effective humanitarian approach. (19 Februari 2025) Penarikan Militer dan Bantuan Logistik 8 Hamas kecam Israel karena menunda pembebasan warga Palestina. ( 23 Februari 2025) Pelanggaran Gencatan Senjata Hamas releases six Israeli captives in Gaza as part of ceasefire deal. (22 Februari 2025) Pembebasan Tahanan 49 9 Sandera yang dibebaskan tuding Israel sebabkan kematian tawanan Gaza. ( 27 Februari 2025) Pelanggaran Gencatan Senjata How is Israel violating the Gaza ceasefire deal? (27 Februari 2025) Pelanggaran Gencatan Senjata 10 Hamas tuding Israel atas kegagalan dialog tahap kedua gencatan senjata. (1 Maret 2025) Negosiasi Hamas rejects Israel's 'formulation' to extend phase one of Gaza ceasefire. (1 Maret 2025 ) Negosiasi Sumber : Olahan Peneliti, 2025 Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada pemberitaan mengenai konflik Palestina-Israel yang mencapai titik gencatan senjata, dengan memilih media nasional Antara News dan media internasional Aljazeera.com sebagai objek analisis. Pemilihan unit analisis yang tepat, yaitu berita dengan kata kunci "Gencatan Senjata Gaza Palestina Israel pada Antara News dan "Palestinian and Israeli Ceasefire pada Al Jazeera, bertujuan untuk membandingkan bagaimana kedua media tersebut menyajikan dan membingkai peristiwa yang sama, namun dengan perspektif dan agenda yang berbeda dan melihat kecenderungan sikap media apakah pro atau kontra terhadap Palestina dan Israel dengan menggunakan indikator framing dari Pan dan Kosicki. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada 10 berita dari masing-masing media, yang berjumlah total 20 berita, sebagai unit observasi. Pemilihan jumlah berita ini bertujuan untuk memperoleh representasi yang cukup dari kedua media, serta untuk memastikan analisis yang

komprehensif dan sistematis mengenai framing yang dibangun oleh masing-masing media terkait gencatan senjata Palestina-Israel. **14 20 38** 3.4 Teknik Pengumpulan Data 50 Tahap pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan subjek penelitian. Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga sangat penting untuk memilih teknik pengumpulan data yang tepat., yang berdampak pada keandalan dan kualitas data yang diperoleh (Hardani, 2020). Kesalahan dalam proses pengumpulan data dapat berdampak signifikan terhadap hasil akhir penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan metode dan instrumen yang telah dipilih serta diuji secara menyeluruh untuk memastikan bahwa penelitian memenuhi kriteria validitas dan keandalan, selain upaya peneliti mengumpulkan berbagai informasi, fenomena, atau kondisi yang sesuai dengan ruang lingkup studi. Dalam sebuah penelitian, proses pengujian data menjadi tahap yang sangat penting guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki tingkat akurasi, validitas, dan reliabilitas yang tinggi. **51** Khususnya dalam pendekatan kualitatif, validitas data diuji dengan berbagai teknik, seperti triangulasi, member check, dan audit trail. Triangulasi mencakup pemanfaatan beragam sumber data, metode, teori, maupun peneliti untuk mengecek konsistensi informasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali data atau hasil penelitian kepada informan guna memastikan ketepatannya. Sedangkan audit trail merupakan pencatatan proses penelitian secara sistematis dan rinci, yang memungkinkan pihak lain untuk menelaah jalannya penelitian sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah (Sahir, 2022). Metode dokumentasi umumnya diterapkan dalam studi yang memerlukan analisis kebijakan, data historis, serta penelitian kualitatif berbasis data yang telah tersedia. **20 44** 1. Data primer adalah jenis informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama guna **51** menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data ini bersifat otentik karena dikumpulkan langsung dari objek penelitian tanpa melalui perantara atau proses pengolahan sebelumnya, sehingga mencerminkan kondisi

asli dari sumber data tersebut. Data ini diperoleh melalui dokumentasi dengan fokus pada pemberitaan Gencatan Senjata Palestina Israel, yang dikumpulkan dari portal berita nasional Antaranews.com dan internasional Aljazeera.com (Sanusi, 2016) 2. Data sekunder merujuk pada Informasi yang diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan data statistik yang diterbitkan oleh lembaga resmi, artikel dari media massa, maupun dokumen arsip. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis dengan mengacu pada referensi yang telah terdokumentasi. Data ini digunakan sebagai acuan atau pembanding untuk memperkuat serta melengkapi analisis terhadap data primer. Dalam konteks penelitian, integrasi antara data primer dan sekunder seringkali menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan kuat dalam merespons pertanyaan penelitian (Sahir, 2022). Peneliti mengumpulkan dan mengolah berita dengan menerapkan metode studi dokumentasi, yang dalam hal ini berfokus pada pemberitaan gencatan senjata Palestina Israel. Data yang dikumpulkan bersumber dari portal berita Antaranews.com dan Aljazeera.com dan seluruh data primer serta sekunder ini dibagi dalam periode 19 Januari 2025 hingga 1 Maret 2025. Pembagian periode ini bertujuan untuk menganalisis pola pemberitaan yang terjadi dalam interval waktu yang telah ditetapkan.

### 3.5 Metode Pengujian Data 52

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian, ukuran penting dari suatu penelitian adalah uji keabsahan data. 42 Proses keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah valid dan penelitian ini benar-benar memenuhi kriteria penelitian ilmiah. 30 Validitas data penelitian kualitatif dapat dinilai dengan mengacu pada empat kriteria utama, yakni kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability) (Hardani, 2020). Keempat aspek ini digunakan untuk menilai sejauh mana data dan analisis yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan realitas sosial secara akurat dan dapat dipercaya. Keabsahan data, dengan demikian, berkaitan erat dengan tingkat keyakinan bahwa temuan penelitian mencerminkan kondisi yang

sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan transferability dan dependability. 1. Uji Transferability Transferability dalam penelitian kualitatif mengacu pada kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan dalam konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Transferabilitas ini sangat bergantung pada seberapa baik peneliti menyajikan deskripsi yang komprehensif mengenai konteks, partisipan, dan metode pengumpulan data, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian untuk konteks mereka sendiri (Haryono, 2020). Dalam hal ini, transferabilitas tidak hanya bergantung pada kesamaan konteks, tetapi juga pada cara peneliti menggambarkan secara mendalam kondisi dan situasi penelitian yang memungkinkan hasil tersebut diterapkan di konteks lain.

2. Uji Dependability 53 Pengujian dependability mengacu pada konsistensi dan keandalan proses penelitian, yang menunjukkan sejauh mana temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan jika diulang dalam kondisi serupa. Untuk memastikan dependabilitas, diperlukan audit trail, yaitu dokumentasi rinci yang menjelaskan langkah-langkah penelitian mulai dari penentuan fokus masalah, observasi lapangan, pemilihan sumber data, analisis, pengujian kualitas data, hingga penarikan kesimpulan (Mekarisce, 2022). Audit ini dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing dan penguji sebagai auditor. Selain itu, peneliti juga menyertakan dokumen pendukung seperti surat izin penelitian, transkrip wawancara, dan dokumentasi kegiatan pengumpulan data untuk memastikan keandalan dan keabsahan penelitian. Metode pengujian data dalam penelitian ini, yang menekankan pada transferability dan dependability, merupakan langkah strategis untuk memastikan keabsahan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Dalam konteks penelitian Pembungkahan Pemberitaan Gencatan Senjata Palestina-Israel antara Media Nasional dan Internasional (studi komparatif framing Pan & Kosicki antara Antara News dan Aljazeera.com periode 19 Januari–1 Maret 2025), transferability diwujudkan melalui penyajian data yang rinci, sistematis, dan berbasis bukti, sehingga pembaca dapat menilai relevansi hasil dalam konteks pemberitaan konflik

lainnya. Sementara itu, dependability ditegakkan melalui audit ketat terhadap seluruh tahapan penelitian oleh dosen pembimbing dan penguji, disertai dokumentasi pendukung seperti transkrip wawancara dan data lapangan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat validitas temuan tentang perbedaan konstruksi berita antara media nasional dan internasional, tetapi juga mencerminkan integritas 54 proses ilmiah dalam menelaah dinamika representasi konflik global.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam suatu penelitian, yang mencakup aktivitas mengorganisasi, mengelompokkan, serta mengidentifikasi pola atau tema-tema tertentu dari data yang telah dikumpulkan. **49** Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menggali makna serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang menjadi objek kajian. Dalam pendekatan kualitatif, proses analisis data berfokus pada penafsiran terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, maupun dokumen tertulis. Seluruh proses ini dilakukan secara sistematis agar hasil analisis tetap selaras dengan fokus dan tujuan utama penelitian (Sugiyono, 2022). **61** Setelah tahap pengujian data selesai, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian. Pemilihan metode analisis data harus disesuaikan dengan karakteristik penelitian agar dapat memberikan solusi yang efektif terhadap permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini memanfaatkan model framing dari Pan dan Kosicki sebagai pendekatan analitis dalam mengolah data. **22 25 37** Model tersebut mencakup empat dimensi utama, yakni struktur sintaksis, tematik, dan retorik, yang digunakan sebagai perangkat untuk mengidentifikasi cara pembedaan dilakukan dalam teks berita. Keempat dimensi ini berperan dalam membentuk tema-tema pemberitaan, yang terdiri dari unsur-unsur makna yang saling berkaitan dan membangun keseluruhan narasi dalam sebuah informasi (Sobur, 2018).

55 Tabel 3. 2 Kerangka Framing Pan & Kosicki Sumber : Olahan Peneliti, 2025

1. Sintaksis adalah dimensi pertama yang menggambarkan cara jurnalis menyusun fakta dalam pemberitaan.
2. Dimensi ini mencakup elemen-elemen seperti headline, Lead, kutipan, sumber

pernyataan, dan penutupan. **2 15 40** 3. Skrip menjelaskan bagaimana jurnalis menyampaikan atau menceritakan informasi yang ditemukan, yang mencakup unsur-unsur 5W + 1H: siapa, kapan, di mana, mengapa, apa, dan bagaimana. 4. Tematik menggambarkan bagaimana jurnalis menganalisis dan mengungkapkan fakta atau sudut pandangnya untuk membentuk isi pemberitaan. 5. Retoris menggambarkan cara jurnalis memanfaatkan pilihan kata, ungkapan, elemen visual seperti grafik dan gambar untuk memperkuat pesan atau makna tertentu dalam pemberitaan. Unsur-unsur ini berperan dalam memperkaya narasi berita dan memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. **9 16**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model framing Pan & Kosicki sebagai pendekatan interpretatif untuk memahami bagaimana media membentuk makna dalam 56 pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel. Model ini dipilih karena mampu mengungkap struktur naratif berita melalui empat dimensi utama sintaksis, skrip, tematik, dan retoris yang secara sistematis menyoroti cara media menyusun, menyampaikan, menganalisis, dan menekankan informasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis terhadap Antara News dan Aljazeera.com mengungkap perbedaan konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh orientasi politik, ideologi, dan kepentingan redaksional masing-masing media. Perbedaan dalam pemilihan headline, sumber kutipan, hingga visualisasi konflik mencerminkan framing yang khas dalam membentuk opini publik. Dengan demikian, penggunaan metode ini tidak hanya memungkinkan peneliti menafsirkan makna tersembunyi di balik teks berita, tetapi juga memberikan pemahaman kritis terhadap dinamika pembingkai informasi dalam konteks konflik geopolitik global. 3.7 Keterbatasan Penelitian Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek periode waktu pemberitaan yang dianalisis yang hanya difokuskan pada fase pertama gencatan senjata Palestina-Israel, yaitu pada 19 Januari – 1 Maret 2025. Batasan periode ini ditetapkan untuk melihat bagaimana strategi pengemasan isu gencatan senjata pada masa awal negosiasi, pembebasan sandera, distribusi bantuan, serta pelanggaran kesepakatan di media nasional Antara News dan media internasional Al Jazeera.”. 57

BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pemberitaan tentang gencatan senjata antara Palestina dan Israel di jalur Gaza disampaikan oleh media nasional Antara News dan media internasional Al Jazeera. Sumber data penelitian ini terdiri dari sepuluh artikel berita dari setiap media, menjelaskan bagaimana pemberitaan tentang gencatan senjata antara Palestina dan Israel di jalur Gaza disampaikan oleh media nasional Antara News dan media internasional Al Jazeera. Sumber data penelitian ini terdiri dari sepuluh artikel berita dari setiap media, yaitu Antara News dan Al Jazeera. Kriteria pemilihan artikel dibatasi pada periode sebelum, saat, dan sesudah gencatan senjata, untuk memberikan cakupan yang menyeluruh atas perkembangan narasi media terkait isu tersebut. 9 12 16 Peneliti menggunakan metode framing dengan model yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki sebagai pendekatan analitis utama. Model ini dipilih untuk mengungkap bagaimana kedua media melakukan pembingkai terhadap peristiwa gencatan senjata, serta untuk melihat posisi keberpihakan masing-masing media terhadap pihak Palestina maupun Israel. Analisis dilakukan melalui empat struktur framing, yaitu struktur sintaksis (menganalisis judul, lead, kutipan, dan penutup), struktur skrip (kelengkapan unsur 5W + 1H), struktur tematik (pola narasi dan keberpihakan tematik), serta struktur retorik (penggunaan gaya bahasa, visualisasi, dan simbol-simbol tertentu). Dengan menggunakan kerangka ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap bagaimana realitas konflik dibentuk dan dikonstruksi oleh masing-masing media, serta bagaimana hal tersebut mencerminkan nilai berita, jenis berita, dan kepentingan yang diwakili oleh Antara News sebagai media nasional dan Aljazeera.com sebagai media internasional. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemberitaan gencatan senjata Palestina-Israel di media Antaranews.com dan Aljazeera.com selama periode 19 Januari hingga 1 Maret 2025, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki cara yang berbeda dalam membingkai berita, meskipun membahas topik yang sama. Antaranews.com sebagai media resmi milik pemerintah

Indonesia cenderung menyajikan berita dengan nada yang berpihak pada Palestina. Berita-beritanya banyak menyoroti penderitaan rakyat Gaza, menggunakan kata-kata yang emosional, serta menggambarkan dukungan Indonesia terhadap perjuangan Palestina. **28** Hal ini sesuai dengan sikap politik luar negeri Indonesia yang mendukung kemerdekaan Palestina. Sementara itu, Aljazeera.com yang merupakan media internasional dari Qatar, menyampaikan berita dengan cara yang lebih seimbang dan mendalam. Media ini tidak hanya memberitakan penderitaan, tetapi juga menjelaskan proses diplomasi, peran negara-negara penengah, dan situasi politik yang mempengaruhi gencatan senjata. Aljazeera tetap menunjukkan simpati terhadap warga Palestina, tetapi juga menyampaikan informasi dari sisi Israel dan pihak internasional lainnya. Kedua media ini sama-sama memanfaatkan kekuatan media daring, yaitu cepat dan mudah diakses, tetapi dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan latar belakang dan tujuan media masing-masing. Antaranews fokus membangun solidaritas dan mendukung posisi pemerintah Indonesia, sedangkan Aljazeera berusaha memberikan pemahaman yang luas dan berimbang kepada pembaca dari berbagai negara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara media 59 membingkai berita tidak hanya ditentukan oleh isi peristiwanya, tetapi juga dipengaruhi oleh siapa yang memiliki media tersebut, untuk siapa berita itu ditujukan, dan apa tujuan yang ingin dicapai melalui pemberitaan tersebut.

### 5.2 Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam cara membingkai berita terkait gencatan senjata antara Palestina dan Israel di Jalur Gaza yang dilakukan oleh media nasional Antaranews.com dan media internasional Aljazeera.com. Meskipun sama-sama meliput isu yang sama, kedua media menyampaikan narasi yang berbeda melalui struktur framing Pan & Kosicki, sesuai dengan latar ideologi, kepentingan redaksional, dan posisi geopolitik masing-masing. Penelitian ini secara khusus memilih periode tahap pertama gencatan senjata 19 Januari – 1 Maret 2025 karena pada fase ini gencatan senjata baru diberlakukan setelah 15 bulan konflik berlangsung, sehingga menjadi

momen krusial yang menggambarkan transisi dari kondisi perang menuju upaya pemulihan dan diplomasi awal. Meski demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, khususnya dalam hal jumlah media yang dianalisis serta rentang waktu pengumpulan data. Dengan demikian, studi lanjutan dengan cakupan yang lebih komprehensif dan analisis yang lebih mendalam sangat diperlukan.

5.2.1. Saran Akademis Penelitian ini hanya berfokus pada pembingkaiian pemberitaan gencatan senjata Palestina–Israel pada tahap pertama gencatan senjata, yaitu periode 19 Januari – 1 Maret 2025. Maka dari itu, saran untuk penelitian akademis selanjutnya adalah untuk dapat membandingkan fase gencatan senjata berikutnya (fase kedua atau ketiga) guna melihat perubahan narasi atau pembingkaiian media seiring perkembangan situasi di lapangan.

2 5.2 2 2. Saran Praktis

Temuan penelitian tentang pembingkaiian pemberitaan gencatan senjata Palestina–Israel pada Antara News dan Al Jazeera menunjukkan bahwa kedua media tersebut berbeda dalam pembingkaiian berdasarkan keempat struktur framing Pan & Kosicki: sintaksis, retorik, skrip, dan tematik. Akibatnya, penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalam dan kritis dalam mempelajari cara media nasional dan internasional mengemas isu internasional. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian yang lebih lanjut, terutama dengan menekankan analisis nilai berita dan memperluas periode kajian ke fase-fase berikutnya dari gencatan senjata. 61



REPORT #27479385

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.18%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/">https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.16%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10559/16/16.%20Bukti%20Lolos%20Similarity..">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10559/16/16.%20Bukti%20Lolos%20Similarity..</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.01%</b> repository.unitomo.ac.id <a href="http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20ME..">http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20ME..</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.86%</b> journal.asdkvi.or.id <a href="https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481">https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.83%</b> eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0012/G.331.19.0012-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0012/G.331.19.0012-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.71%</b> ejournal2.undip.ac.id <a href="https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221">https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.58%</b> ojs.uniska-bjm.ac.id <a href="https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/download/19290/75..">https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/mutakallimin/article/download/19290/75..</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.57%</b> digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.57%</b> gudangjurnal.com <a href="https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1119/1074/2987">https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1119/1074/2987</a>	●



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE		
10.	0.57% repository.radenfatah.ac.id <a href="http://repository.radenfatah.ac.id/37864/1/SKRIPSI%20MIPA%20PADILA.pdf">http://repository.radenfatah.ac.id/37864/1/SKRIPSI%20MIPA%20PADILA.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.55% journal.staitaruna.ac.id <a href="https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/271">https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/271</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.55% repository.unissula.ac.id <a href="http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...">http://repository.unissula.ac.id/31563/1/Ilmu%20Komunikasi_32801900030_full...</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.53% repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..">http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.49% repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=43998&amp;bid=18166">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=43998&amp;bid=18166</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.46% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82990/1/AULIA%20A..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82990/1/AULIA%20A..</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.44% repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.43% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/23852/3/bab2%20%283%29.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/23852/3/bab2%20%283%29.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.41% repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/8259/1/Diktat%20Jurnalistik%20Online.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/8259/1/Diktat%20Jurnalistik%20Online.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.4% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9382/9/BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9382/9/BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
20.	0.38% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/4999/2/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/4999/2/BAB%203.pdf</a>	●



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE		
21.	0.35% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82844/1/SUGENG%...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82844/1/SUGENG%...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.34% repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/9190/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unas.ac.id/9190/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.31% pbsi-upr.id <a href="https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/download/871/639/2714">https://pbsi-upr.id/index.php/atmosfer/article/download/871/639/2714</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.3% jurnalsyntaxadmiration.com <a href="https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1915">https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1915</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.29% www.jurnalintelektiva.com <a href="https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/32/22/">https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/32/22/</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.28% journal.unhas.ac.id <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073">https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.27% repositori.uin-alauddin.ac.id <a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6479/1/CANGGI%20ARALIYA%20APRIANTI%2..">http://repositori.uin-alauddin.ac.id/6479/1/CANGGI%20ARALIYA%20APRIANTI%2..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.27% ppimalaysia.or.id <a href="https://ppimalaysia.or.id/perang-dan-perdamaian-menggali-akar-konflik-israel-...">https://ppimalaysia.or.id/perang-dan-perdamaian-menggali-akar-konflik-israel-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.25% repository.umsu.ac.id <a href="http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/21498">http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/21498</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.25% eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/23806/4/BAB%203_Ayu%20Tirta%20Kusuma_13040..">https://eprints2.undip.ac.id/23806/4/BAB%203_Ayu%20Tirta%20Kusuma_13040..</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.25% repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/10688/2/BAB%20II.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/10688/2/BAB%20II.pdf</a>	●



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE		
32.	0.24% <a href="http://www.antaranews.com">www.antaranews.com</a>	●
	<a href="https://www.antaranews.com/berita/4588046/palestina-dan-israel-sepakati-gen..">https://www.antaranews.com/berita/4588046/palestina-dan-israel-sepakati-gen..</a>	
INTERNET SOURCE		
33.	0.23% <a href="http://www.liputan6.com">www.liputan6.com</a>	●
	<a href="https://www.liputan6.com/feeds/read/5785812/isi-berita-adalah-panduan-lengk..">https://www.liputan6.com/feeds/read/5785812/isi-berita-adalah-panduan-lengk..</a>	
INTERNET SOURCE		
34.	0.23% <a href="http://www.gramedia.com">www.gramedia.com</a>	●
	<a href="https://www.gramedia.com/literasi/unsur-berita/?srsltid=AfmBOopzeO_TdE01b...">https://www.gramedia.com/literasi/unsur-berita/?srsltid=AfmBOopzeO_TdE01b...</a>	
INTERNET SOURCE		
35.	0.22% <a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a>	●
	<a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/22543/4/BAB_II.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/22543/4/BAB_II.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
36.	0.22% <a href="http://www.metrotvnews.com">www.metrotvnews.com</a>	●
	<a href="https://www.metrotvnews.com/read/bD2CM7ZM-netanyahu-setuju-untuk-genc...">https://www.metrotvnews.com/read/bD2CM7ZM-netanyahu-setuju-untuk-genc...</a>	
INTERNET SOURCE		
37.	0.2% <a href="http://ojs.unida.ac.id">ojs.unida.ac.id</a>	●
	<a href="https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/13952/6009/50176">https://ojs.unida.ac.id/JK/article/download/13952/6009/50176</a>	
INTERNET SOURCE		
38.	0.2% <a href="http://eprints.umg.ac.id">eprints.umg.ac.id</a>	●
	<a href="http://eprints.umg.ac.id/4845/7/7.%20BAB%20III.pdf">http://eprints.umg.ac.id/4845/7/7.%20BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
39.	0.18% <a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4215/10/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
40.	0.18% <a href="http://www.detik.com">www.detik.com</a>	●
	<a href="https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7708810/16-contoh-teks-berita-len...">https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7708810/16-contoh-teks-berita-len...</a>	
INTERNET SOURCE		
41.	0.18% <a href="http://journal.uinsgd.ac.id">journal.uinsgd.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/38956/13906/1...">https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/38956/13906/1...</a>	
INTERNET SOURCE		
42.	0.17% <a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a>	●
	<a href="https://media.neliti.com/media/publications/579084-teknik-pemeriksaan-keabs...">https://media.neliti.com/media/publications/579084-teknik-pemeriksaan-keabs...</a>	



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE		
43.	0.17% eprints.umg.ac.id <a href="http://eprints.umg.ac.id/8044/7/BAB%20III.pdf">http://eprints.umg.ac.id/8044/7/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.17% eprints.umm.ac.id <a href="https://eprints.umm.ac.id/12953/4/BAB%203.pdf">https://eprints.umm.ac.id/12953/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.16% www.slideshare.net <a href="https://www.slideshare.net/slideshow/jurnalistik-online-materi-1/60380576">https://www.slideshare.net/slideshow/jurnalistik-online-materi-1/60380576</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.16% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...">https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.16% id.wikipedia.org <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Israel">https://id.wikipedia.org/wiki/Israel</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.16% journal.uwks.ac.id <a href="https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/download/4159/pdf">https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/download/4159/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.15% glorespublication.org <a href="https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/download/155/72">https://glorespublication.org/index.php/cendib/article/download/155/72</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.15% repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/6363/3/BAB%20II.pdf">http://repository.unas.ac.id/6363/3/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.15% www.kompasiana.com <a href="https://www.kompasiana.com/rudi81564/675fe484ed641544b2578523/aaaaaaaa...">https://www.kompasiana.com/rudi81564/675fe484ed641544b2578523/aaaaaaaa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.14% umsb.ac.id <a href="https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masa...">https://umsb.ac.id/berita/index/1295-konflik-palestina-israel-sejarah-akar-masa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.14% ejournal.uin-suka.ac.id <a href="https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/kjc/article/download/11.06/1087/2580">https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/kjc/article/download/11.06/1087/2580</a>	●



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE		
54. 0.13%	<a href="http://mikazestory.blogspot.com">mikazestory.blogspot.com</a> <i>http://mikazestory.blogspot.com/2016/08/macam-macam-model-analisis-frami...</i>	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.13%	<a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> <i>https://eprints.umm.ac.id/3015/2/BAB%20II%20.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.13%	<a href="https://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> <i>https://www.kompasiana.com/10nurjanah4375/676d71c334777c3bc3469126/m...</i>	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.13%	<a href="https://www.romelteamedia.com">www.romelteamedia.com</a> <i>https://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html</i>	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.12%	<a href="https://romeltea.wordpress.com">romeltea.wordpress.com</a> <i>https://romeltea.wordpress.com/2019/04/05/jurnalistik-online-pengertian-prins...</i>	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.12%	<a href="https://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a> <i>https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3499/3044/</i>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.12%	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> <i>https://repository.radenfatah.ac.id/7246/3/bab%20II-2.docx</i>	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.12%	<a href="https://ruangjurnal.com">ruangjurnal.com</a> <i>https://ruangjurnal.com/menulis-metode-penelitian-secara-sistematis-pada-jur...</i>	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.11%	<a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> <i>https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4249/9/BAB%20II.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
63. 0.11%	<a href="https://journal.uin-alauddin.ac.id">journal.uin-alauddin.ac.id</a> <i>https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/download/45592/1939..</i>	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.1%	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> <i>https://id.wikipedia.org/wiki/Gencatan_senjata_perang_Israel%E2%80%93Ham...</i>	●



REPORT #27479385

INTERNET SOURCE

65. **0.09%** [www.academia.edu](http://www.academia.edu)

[https://www.academia.edu/84736372/Media\\_Framing\\_Pada\\_the\\_Guardian\\_Dan..](https://www.academia.edu/84736372/Media_Framing_Pada_the_Guardian_Dan..)



INTERNET SOURCE

66. **0.03%** [repository.unas.ac.id](http://repository.unas.ac.id)

<http://repository.unas.ac.id/5547/3/BAB%202.pdf>



INTERNET SOURCE

67. **0.02%** [eprints.upj.ac.id](https://eprints.upj.ac.id)

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4404/13/BAB%20II.pdf>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.19%** [journal.staitaruna.ac.id](https://journal.staitaruna.ac.id)

<https://journal.staitaruna.ac.id/index.php/JK/article/view/271>